

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Definisi Dan Konsep Motorik Kasar

Menurut (Septiani, Purnama, and Sumitra 2019:75). motorik kasar ialah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Sedangkan pendapat dari (Nugraheni 1385:110). "motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Santrock (2007: 210) Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dan koordinasi. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakanya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembangnya otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. (Anggraini 2022:18)

Menurut John W. menjelaskan bahwa pengalaman gerak aktif pada masa anak usia dini sangat penting karena dapat membantu perkembangan koordinasi tubuh, kesehatan fisik, dan kesiapan belajar anak di masa selanjutnya. (Aulia dkk :29).

Selain itu, Laura E. Berk menyatakan bahwa *young children learn best through active physical experiences and movement*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman fisik dan aktivitas gerak secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan permainan *outdoor* sangat penting karena dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak. aktivitas fisik pada anak usia dini berpengaruh terhadap

perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak yang aktif bergerak cenderung memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang melakukan aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar tidak hanya berkaitan dengan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lainnya. (Maguwoharjo and Dini 2019:12)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah aktivitas gerak fisik yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan kinerja otot-otot besarnya, misal: berjalan, berlompat, merangkak, dan mengayunkan tangan. Meningkatkan kemampuan motorik anak saat mereka di usia AUD membuat aktifitas fisik atau motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak Usia Dini gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktifitas anak.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot-otot besar) untuk melakukan sesuatu. Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Berikut ini dijelaskan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

Menurut (Sujiono 2018) perkembangan kronologis, motorik kasar usia lima tahun dan enam tahun yaitu:

- 1) Berlari dan langsung menendang bola.
- 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- 3) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- 4) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
- 5) Berjinjit dengan tangan dipinggul.

- 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.
- 7) Mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Menurut Walkey dan Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- 1) Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana.
 - 2) Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
 - 3) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
 - 4) Berlari di tempat.
 - 5) Naik turun tangga tanpa berpegangan.
 - 6) Melompat dengan satu kaki bergantian.
 - 7) Merayap dan merangkak lurus ke depan.
 - 8) Senam mengikuti contoh.
 - 9) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
 - 10) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis).
 - 11) Memanjat dan bergelantungan (berayun).
 - 12) Melompati parit atau guling.
- b. Tahapan perkembangan motorik kasar anak usia dini

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan fisik serta koordinasi gerakan mereka. Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini memberikan beberapa indikator kunci yang menyoroti pencapaian perkembangan motorik kasar pada rentang usia ini. Salah satunya adalah

- 1) kemampuan menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya.

Kemampuan ini tidak hanya sekedar meniru, tetapi juga mencerminkan peningkatan dalam koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kemampuan untuk menginterpretasikan dan

mereproduksi gerakan yang kompleks. Lebih dari itu, aktivitas ini sangat efektif dalam merangsang imajinasi serta kreativitas anak.

2) kemampuan melakukan gerakan menggantung atau bergelayut.

Aktivitas ini sangat bermanfaat karena membantu memperkuat otot-otot penting seperti otot lengan, bahu, dan punggung, sekaligus meningkatkan kemampuan menggenggam. Gerakan menggantung ini juga berkontribusi pada pelatihan keseimbangan dan koordinasi tubuh secara menyeluruh. Kemudian, anak juga diharapkan mampu

3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Koordinasi yang baik dalam gerakan-gerakan ini mengindikasikan peningkatan dalam kekuatan otot kaki, kemampuan menjaga keseimbangan, serta koordinasi tubuh yang semakin matang.

4) Kemampuan untuk melempar sesuatu secara terarah juga menjadi indikator penting.

Melempar dengan terarah melatih koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan otot lengan dan bahu, serta kemampuan memperkirakan jarak dan arah yang diperlukan dalam melempar.

5) Menangkap sesuatu secara tepat.

Melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan refleks, serta kemampuan untuk bereaksi dengan cepat terhadap rangsangan visual.

6) Gerakan antisipasi juga semakin berkembang pada usia ini.

Anak mampu mengantisipasi suatu kejadian dan bereaksi dengan tepat, yang sangat berguna dalam berbagai aktivitas fisik.

7) Mampu menendang sesuatu secara terarah.

Menendang dengan terarah melatih koordinasi antara mata dan kaki, meningkatkan kekuatan otot kaki, serta kemampuan untuk memperkirakan jarak dan arah.

- 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas dengan aman dan efektif.

Penggunaan alat permainan di luar kelas memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan berbagai keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan kemampuan memecahkan masalah yang mungkin timbul saat bermain.

Dengan demikian, perkembangan motorik kasar pada usia 4-5 tahun bukan hanya tentang kemampuan fisik semata, tetapi juga tentang pengembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

Menurut (Djuanda and Agustiani 2024:37). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)

Hereditas, yang merujuk pada warisan genetik yang dibawa sejak lahir. Faktor ini mencakup potensi bawaan yang mempengaruhi kemampuan fisik seorang anak, seperti kekuatan otot, kecepatan reaksi, serta koordinasi tubuh. Hereditas menjelaskan mengapa terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik antara individu satu dengan yang lain, dimana beberapa anak mungkin memiliki predisposisi genetik untuk menjadi lebih atletis atau memiliki koordinasi yang lebih baik dibandingkan yang lainnya.

2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi Organisme dan psikis.

lingkungan juga memegang peranan yang sangat penting. Lingkungan yang dimaksud mencakup semua aspek eksternal yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, termasuk lingkungan fisik, sosial, dan juga emosional. Lingkungan fisik yang

mendukung, misalnya, adalah ketersediaan ruang yang aman dan luas untuk bergerak dan bermain, serta akses ke berbagai peralatan bermain yang sesuai dengan usia dan keamanannya, seperti ayunan, perosotan, bola, dan sepeda roda tiga. Lingkungan sosial yang positif juga berperan dalam memberikan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang suportif, yang dapat memotivasi anak untuk aktif bergerak dan belajar keterampilan baru. Dukungan dan pujian dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan mendorong mereka untuk mencoba berbagai aktivitas fisik yang berbeda. Tidak ketinggalan, lingkungan emosional yang aman dan stabil juga memungkinkan anak merasa nyaman untuk mengambil resiko dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan kegagalan.

- 3) Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah aktivitas anak itu sendiri sebagai subjek bebas yang memiliki kemauan, kemampuan, emosi, serta usaha untuk membangun dirinya sendiri. Anak bukanlah penerima pasif dari pengaruh eksternal, melainkan agen aktif yang secara aktif mencari pengalaman dan belajar keterampilan baru. Motivasi intrinsik, atau dorongan dari dalam diri sendiri, memainkan peran penting dalam perkembangan motorik anak. Anak yang termotivasi untuk bergerak dan belajar akan lebih mungkin untuk mengembangkan keterampilan motorik yang baik. Selain itu, anak yang diberi kebebasan untuk menjelajah dan bereksperimen dengan gerakan akan lebih mungkin untuk menemukan cara baru untuk bergerak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ketekunan dan kemampuan untuk tidak mudah menyerah juga merupakan faktor penting dalam mengatasi

tantangan dan mengembangkan keterampilan motorik yang kompleks.

Di samping beberapa uraian di atas, ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain:

1) faktor kematangan.

Kematangan juga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan. Kematangan merujuk pada proses pertumbuhan dan perkembangan biologis yang terjadi secara alami seiring dengan berjalannya waktu. Proses ini mencakup perkembangan sistem saraf, otot, dan tulang yang diperlukan untuk keterampilan motorik. Kematangan fisik dan neurologis harus mencapai tingkat tertentu sebelum anak dapat menguasai keterampilan motorik tertentu. Perkembangan motorik juga mengikuti urutan yang dapat diprediksi, dengan keterampilan yang lebih sederhana berkembang terlebih dahulu sebelum keterampilan yang lebih kompleks.

2) faktor keturunan baik menyangkut tinggi badan, kecepatan pertumbuhan, dan

Karakteristik fisik seperti tinggi badan dan kecepatan pertumbuhan juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Tinggi badan dapat mempengaruhi jangkauan, keseimbangan, dan kemampuan untuk melakukan gerakan tertentu. Anak-anak yang tumbuh dengan cepat mungkin mengalami perubahan dalam koordinasi dan keseimbangan mereka, sementara anak-anak yang tumbuh lebih lambat mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fisik mereka.

3) pengaruh nutrisi dan gizi anak

Nutrisi dan gizi yang kuat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sehat, termasuk perkembangan motorik. Nutrisi yang cukup menyediakan energi yang dibutuhkan untuk aktivitas fisik dan belajar keterampilan

baru. Protein, kalsium, dan nutrisi lainnya penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otot dan tulang yang kuat. Vitamin dan mineral tertentu penting untuk fungsi saraf yang sehat, yang diperlukan untuk koordinasi dan kontrol motorik. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, orang tua, guru, dan profesional kesehatan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu anak-anak mencapai potensi motorik mereka sepenuhnya.

2. Permainan *Outdoor*

a. Pengertian bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, mental, sosial, dan emosional anak. Dalam pendidikan, bermain bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pembelajaran. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan mengasah berbagai kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Menurut Jean Piaget mengemukakan bahwa bermain mendukung perkembangan kognitif anak. Menurutnya, melalui permainan, anak-anak mengalami proses belajar aktif dengan berinteraksi dengan lingkungan dan membangun pengetahuan mereka (Utama n.d.:64). Bermain merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Sama halnya dalam metode bermain *outdoor*, anak belajar mengenal lingkungan sekitarnya secara langsung dari mengamati apa yang ada disekitarnya, bagaimana susunan disekolah.

Selain itu, menurut pendapat Friedrich Froebel “*Play is the highest expression of human development in childhood*” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa bermain merupakan aktivitas alami anak yang dapat membantu perkembangan fisik, sosial, dan intelektual secara menyeluruh. Anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan

bermain *outdoor* sangat penting karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara bebas dan aktif. (Nurhayati et al. 2021:12)

Pendapat lain dikemukakan oleh David Elkind yang menyatakan bahwa *outdoor play gives children opportunities to develop creativity, physical coordination, problem-solving skills, and social interaction naturally*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa permainan *outdoor* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, koordinasi tubuh, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan sosial secara alami melalui aktivitas bermain. (Husna et al. 2023:24).

Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas bermain dan bergerak bagi anak juga sangat dianjurkan karena dapat membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak secara seimbang. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa anak perlu diberikan kesempatan bermain setelah belajar agar tubuh dan pikirannya tidak mengalami kejenuhan.

يُنْبَغِي أَنْ يُؤَدَّنَ لِلصَّبِيِّ بَعْدَ الْإِنْصِرَافِ مِنَ الْمَكْتَبِ أَنْ يَلْعَبَ لَعِبًا جَمِيلًا يَسْتَرِيحُ بِهِ مِنْ تَعَبِ الْمَكْتَبِ

Artinya:

“Seorang anak sebaiknya diberi kesempatan bermain yang baik setelah belajar agar ia dapat beristirahat dari kelelahan belajar.” (imam Al-Ghazali).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bermain memiliki fungsi penting dalam perkembangan fisik dan psikologis anak. Melalui permainan *outdoor*, anak dapat bergerak aktif sehingga perkembangan motorik kasar dapat berkembang secara optimal.(AL-GHAZZALLI 2023:110)

Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti hanya makanan dan cinta kasih. Melalui metode bermain *outdoor* dapat merangsang minat anak terhadap

sesuatu, menambah wawasan serta mempercepat perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berpikir dan membuat penilaian. Salah satu prinsip mendasar dalam teorinya adalah bahwa pengetahuan anak dalam kegiatan bermain *outdoor* dapat menambah pengetahuan anak dalam kegiatan mengamati dan menggali pengetahuannya melalui pengalaman secara langsung dan nyata.

Para pakar sepakat menyatakan bahwa bermain merupakan dunia bagi anak. Bermain bagi anak dilakukan saat berlari, berjalan, menggali tanah, mandi, melompat, memanjat pohon, menggambar, menyanyi dan masih banyak lagi. Secara bahasa, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan atau langsung, atau kegiatan yang dilakukan melalui interaksi baik itu dengan orang lain maupun benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang hati, kemauan sendiri, penuh imajinasi, menggunakan lima indera dan seluruh anggota tubuh (Nurhayati et al. 2021:54).

Bermain adalah merupakan kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. Maksudnya tidak ada peraturan yang mengikat atau membutuhkan syarat-syarat tertentu. Bermain merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa perkembangannya, baik itu perkembangan motorik dan kognisinya. Bermain juga dapat meningkatkan laju stimulasi perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak. Menurut beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan, keriang, kebahagiaan serta baik untuk perkembangan motorik serta kognitifnya, selain itu bermain juga dapat meningkatkan laju stimulasi perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak. (Ardiyanto 2017:232).

Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi,

menetapkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas.

Q.S Ar-Rum: 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُجُوهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.

Q.S Ar-Rum ayat 22 mengajak kita merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah melalui penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa, dan warna kulit, yang mengajarkan tentang keindahan keberagaman dan kekuasaan Ilahi; bermain, sebagai aktivitas esensial bagi anak, menjadi sarana eksplorasi dunia, interaksi sosial, dan pengembangan diri, di mana anak-anak belajar menghargai perbedaan, berkomunikasi, berpikir kreatif, serta mengembangkan aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif mereka, sehingga integrasi ayat ini dalam kegiatan bermain dapat memperdalam pemahaman anak tentang nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, dan kebesaran Allah, membentuk mereka menjadi individu yang berpengetahuan, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. (Syakur 1385:16)

Bermain adalah dunia anak. Dengan bermain aspek-aspek perkembangan anak akan berkembang dengan sendirinya, seperti sosial emosional, kognitif, motorik kasar, Bahasa dan perkembangan lain. Bermain bisa dilakukan di dalam kelas dan luar kelas. Kegiatan bermain *outdoor* atau diluar kelas dapat meningkatkan motorik kasar anak. Kegiatan bermain *outdoor* juga tidak terlepas dari bimbingan dan arahan guru. Guru harus selalu megawasi bagaimana perkembangan anak, apabila anak belum maksimal guru juga harus membimbing agar perkembangannya maksimal.

Bermain pada lembaga (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD merupakan suatu titik temu antara pemahaman dan percakapan yang terjadi pada anak, orang tua, pendidikan, keluarga, psikologi dan

penguatan terhadap kenegaraan. Berdasarkan pengertian bermain yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas mendasar anak yang dilakukan sendiri, bersama pendidik, keluarga, teman maupun orang tua yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan tanpa paksaan, dengan bermain anak-anak akan mampu memahami aturan-aturan, bekerjasama, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan akan menjadi pengalaman dalam menghadapi kehidupan nyata. Bermain sambil belajar adalah hal yang paling tepat untuk anak usia dini.

b. Definisi permainan *outdoor*.

Menurut Bahasa Berasal dari kata dasar "main," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti melakukan sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan alat atau tidak). Permainan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan tujuan rekreasi, hiburan, atau mengisi waktu luang. *Outdoor* berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua kata, yaitu "out" yang berarti di luar dan "door" yang berarti pintu. Secara harfiah, "*outdoor*" berarti di luar pintu atau di luar ruangan. Secara istilah Permainan *outdoor* adalah segala bentuk aktivitas bermain yang dilakukan di lingkungan terbuka atau di luar ruangan, yang melibatkan interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar, menggunakan ruang terbuka untuk bergerak, berinteraksi sosial, dan mengembangkan berbagai keterampilan fisik dan mental. Permainan *outdoor* dapat berupa aktivitas yang terstruktur dengan aturan yang jelas, atau aktivitas bebas yang memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dan berimajinasi. permainan *outdoor* dapat diartikan sebagai kegiatan bermain yang dilakukan di luar ruangan atau di lingkungan terbuka. Permainan *Outdoor* (Permainan diluar ruangan) bermain *outdoor* adalah proses belajar melalui aktivitas bermain yang berlangsung di luar ruangan, termasuk pilihan untuk melibatkan diri dalam lingkungan alam. (Safitri 2020:1)

Menurut (Husna et al. 2023:75–82), Permainan *outdoor* adalah cara yang efektif untuk mendorong anak-anak berinteraksi dengan alam, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif mereka. Permainan *Outdoor* bagi anak adalah serangkaian aktivitas yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman bermain di luar ruangan dan di alam terbuka. Jenis permainan ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak secara fisik motorik, kognitif, sosial, dan sebagainya. Salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan adalah untuk memungkinkan anakanak mengalami tempat belajar di luar kelas, sehingga mereka dapat secara langsung mengamati peristiwa alam dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan bermain *outdoor* adalah aktivitas yang dilakukan anak dengan menyenangkan di luar ruangan. Berdasarkan kebutuhan perkembangan, lembaga pendidikan memerlukan acuan sarana bagi terlaksananya pendidikan pada anak usia dini. Kebutuhan perkembangan anak dapat dipenuhi dengan kegiatan bermain di luar ruangan. Kebutuhan bermain anak di luar ruangan tidak hanya terbatas pada alat permainan yang disediakan di halaman saja, tetapi dapat pula memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitar (Ririn and Hijriyani 2020:2).

Pentingnya permainan *outdoor* dalam pengembangan keterampilan motorik, yang melibatkan gerakan fisik seperti berlari, melompat, mengayuh, dan melempar. Aktivitas ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, koordinasi mata dan tangan, serta keseimbangan tubuh. Kesehatan fisik dalam bermain *outdoor* mendorong gaya hidup aktif yang berkontribusi pada kesehatan fisik anak, melalui aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan *outdoor*, anak-anak dapat membangun kekuatan otot, meningkatkan keseimbangan, memperbaiki keterampilan koordinasi, dan meningkatkan daya tahan fisik. Interaksi

sosial dalam permainan *outdoor* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Mereka belajar tentang saling menghormati, berbagi, dan memahami peran dalam kelompok. Bermain *outdoor* juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial seperti memimpin, mengikuti arahan, dan menyelesaikan konflik (Sabrina et al. 2024:172)

c. Alat Permainan *Outdoor* untuk Mengembangkan Motorik Kasar

Menurut (Rosidah et al. 2023:8), Sedangkan Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* adalah sarana bermain yang berada di luar ruangan. Alat ini dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, sarana bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukasi) dan dapat mengembangkan seluruh aspek tumbuh kembang pada anak usia dini. APE *outdoor* ini dapat bermanfaat untuk menunjang atau menstimulasi tumbuh kembang sensor motorik kasar anak, sosial anak, dan psikis anak. Biasanya anak-anak yang bermain di luar ruangan akan cenderung mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, dibandingkan dengan anak-anak yang lebih sering bermain didalam ruangan. Alat ini juga dapat berguna bagi tumbuh kembang kelima panca indera anak. APE *outdoor* antara lain:

1) Bermain Perosotan

merupakan kegiatan *outdoor* yang banyak dijumpai di taman bermain anak-anak. Bermain dengan APE perosotan ini bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan utama pasir dan semen. namun sekarang sudah tersedia alat permainan perosotan yang terbuat dari bahan plastik maupun logam yang bisa dibeli secara langsung di toko-toko mainan. APE perosotan idealnya digunakan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun. Cara menggunakan alat permainan ini sangatlah mudah, karena anak tinggal naik ke atas menggunakan tangga yang tersedia kemudian duduk di papan tumpuan dan meluncur dari atas ke bawah. Manfaat dari alat

permainan perosotan bagi perkembangan anak ialah dapat melatih motorik kasar anak, ketangkasan, konsentrasi, dan kreativitas.

2) Bermain Ayunan

yaitu terdiri dari papan sebagai tempat duduk dan dua pasang tali atau rantai sebagai pengikat untuk dihubungkan ke tiang penyangga. Ayunan bisa dibuat dengan besi atau bahan yang lain, seperti ban bekas, kayu, dan plastik namun sekarang ini sudah tidak perlu repot-repot membuatnya, karena sudah banyak dijual di toko-toko mainan anak *outdoor*. Ayunan sangat cocok digunakan untuk anak usia 4-6 tahun. Cara menggunakan alat permainan ini yaitu dengan cara menduduki ayunan tersebut, kemudian diayun perlahan-lahan pada saat diayunkan anak harus berpegangan pada tali atau rantai pengikat dan menjaga keseimbangan supaya tidak terjatuh saat di kan biasanya ayunan dimainkan secara berpasangan satu orang duduk di ayunan dan yang satu bertugas Mengayunkan demikian ini dilakukan secara bergantian sampai selesai. Adapun manfaat dari menggunakan alat permainan ayunan yaitu dapat melatih motorik kasar anak, melatih keseimbangan, konsentrasi dan ketangkasan anak.

3) Bermain Jungkat-jungkit

Merupakan alat permainan yang berupa batangan besi maupun kayu berukuran Kurang lebih 3 meter yang di tengah-tengahnya diberikan tumpuan yang tingginya kurang lebih 60 cm. Kemudian di masing-masing ujung batang besi atau kayu tersebut diberikan dudukan dan pegangan untuk anak. Alat permainan ini cocok digunakan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Namun bisa juga digunakan untuk anak 2 sampai 3 tahun tetapi membutuhkan dan dengan orang yang lebih dewasa. Cara menggunakan alat pemanen ini, yaitu dengan menduduki di masing- masing ujung besi atau kayu, kemudian masing-masing anak saling menggenjot supaya terjadi gerakan ke atas dan ke

bawah. Jadi alat permainan ini digunakan secara berpasangan, minimal dua anak. Adapun manfaat dari bermain jungkat- jungkit bagi anak ialah dapat mengembangkan kinestetik, konsentrasi, keseimbangan dan kelincahan anak. Selain itu dapat menguatkan otot tangan dan kaki anak.

4) Penataan Alat Permainan *Outdoor*

Menurut (Rosidah et al. 2023:5), Penataan area bermain *outdoor* untuk anak usia dini berlandaskan pada beberapa prinsip utama. Pertama, keamanan menjadi prioritas tertinggi, memastikan lingkungan bermain bebas dari potensi bahaya dan peralatan yang digunakan terawat dengan baik. Kedua, area bermain harus selaras dengan karakteristik alami anak, memberikan ruang untuk bergerak, bereksplorasi, berinteraksi, dan berkreasi sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Ketiga, desain area bermain berorientasi pada kebutuhan anak, mencakup aspek sensorik, motorik, kognitif, serta sosial-emosional. Keempat, aspek estetika juga diperhatikan, menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan melalui tata letak, warna, integrasi alam, serta kebersihan.

Spesifikasi alat permainan harus fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan anak dan memenuhi standar keamanan minimal. Faktor-faktor seperti lokasi, ukuran pagar, luas area, jenis permukaan, dan ketersediaan naungan juga menjadi pertimbangan penting. Dalam merancang area bermain *outdoor*, penting untuk mempertimbangkan variasi pengalaman yang akan diberikan kepada anak. Ini dapat mencakup beragam alat permainan, area untuk aktivitas menggali dan menimbun, ruang untuk ketenangan, interaksi dengan hewan, kegiatan berkebun, serta kesempatan untuk berkreasi dengan kayu. Kunci keberhasilan pemanfaatan area *outdoor* terletak pada keamanan, lingkungan yang tenang, kebebasan berekspresi, dan kesesuaian peralatan dengan ukuran

fisik anak. Kecelakaan seringkali terjadi akibat peralatan yang tidak proporsional dengan kemampuan dan postur tubuh anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi masukan dan referensi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama / judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Rahma (2017) / Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al Fikri	Sama-sama membahas tentang peran permainan dalam mendukung perkembangan anak usia dini	Penelitian terdahulu fokus pada alat permainan edukatif secara umum (indoor & outdoor) dan perkembangan anak menyeluruh; penelitian sekarang fokus khusus pada permainan <i>outdoor</i> dan perkembangan motorik kasar
2.	Rahmanir (2022) / Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan <i>Outdoor</i> Di Taman Kanak Al-Ahwan Kota Parepare	Sama-sama membahas tentang penggunaan permainan <i>outdoor</i> untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini	penelitian Rahmanir (2022) mengkaji upaya pengembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan, dengan fokus pada hambatan terkait kondisi perkembangan individu seperti keterlambatan bicara dan spektrum autisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini

			berfokus pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, dengan tujuan utama mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan permainan <i>outdoor</i> serta mengidentifikasi hambatan yang muncul terkait dengan konteks lingkungan sekolah dan tata kelola pembelajaran.
3	Rabiatul Qodriyah (2021) / Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Menari	Sama-sama bertujuan meningkatkan koordinasi tubuh dan keseimbangan pada anak usia 4-5 tahun	Penelitian terdahulu menerapkan metode kreatif berbasis gerak ritmis melalui menari; penelitian sekarang menggunakan pendekatan bermain yang berinteraksi dengan alam dan alat permainan fisik di luar ruangan

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa permainan *outdoor* memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas bermain di luar ruangan memberikan stimulasi gerak yang melibatkan otot-otot besar, keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, serta keberanian anak dalam bereksplorasi.

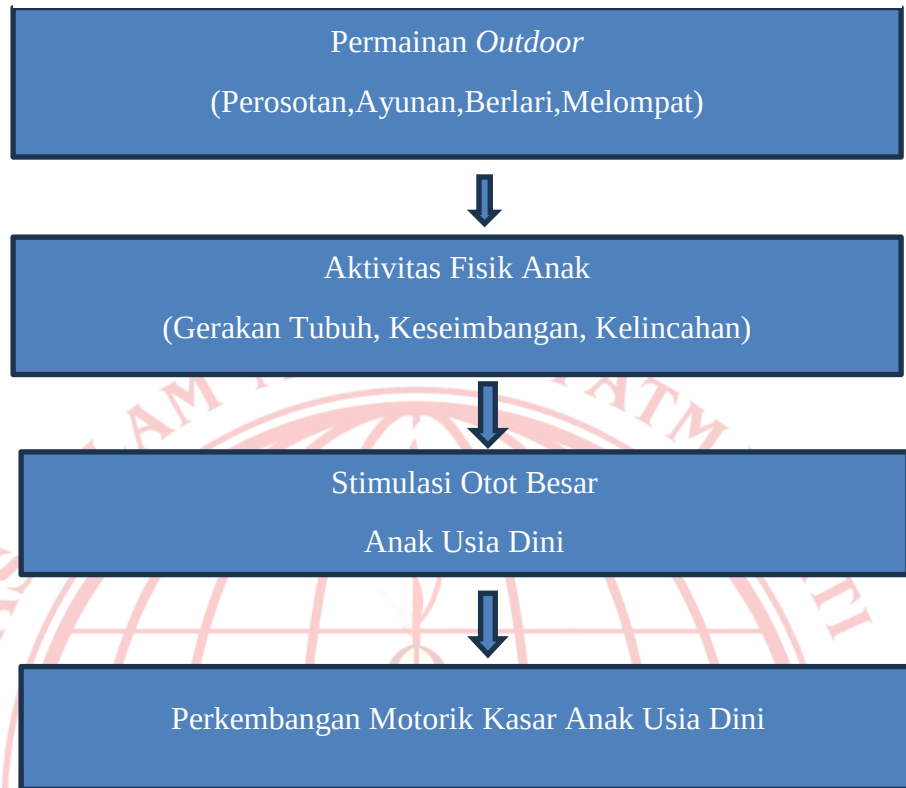
Namun demikian, pada praktiknya kegiatan *outdoor* di lembaga PAUD belum seluruhnya dilaksanakan secara optimal. Masih terdapat keterbatasan sarana bermain, kurangnya variasi permainan, serta minimnya perencanaan kegiatan yang terstruktur dalam mengembangkan

motorik kasar anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan motorik kasar melalui permainan *outdoor* penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta upaya pengoptimalannya di lembaga pendidikan anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Menurut (Syahputri Zahra Addini 2023:161) Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Anak usia dini terutama usia taman kanak-kanak adalah anak yang selalu aktif. Karenanya, sebagian besar alat bermain diperuntukkan bagi pengembangan koordinasi gerakan otot kasar. Aspek motorik sarat dengan kegiatan yang dilakukan dengan gerak, baik gerak kasar atau halus. Pada anak usia dini, aktivitas yang dikerjakan selalu diwarnai dengan gerak. Gerak dapat menyebabkan anak bermain dan bermain membuat anak menggerakkan anggota tubuhnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otototot yang menjadikan anak kuat dan bugar. Penyediaan peralatan untuk melatih gerakan otot kasar, misalnya kegiatan naik turun tangga, meluncur, akrobatik, memanjat, berayun dengan papan keseimbangan dan sebagainya.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, permainan *outdoor* dapat memberikan stimulasi aktivitas fisik pada anak seperti berlari, melompat dan menjaga keseimbangan. Aktivitas tersebut melibatkan penggunaan otot-otot besar sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.